

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya perusahaan-perusahaan asuransi modern saat ini tidak lepas dari perkembangan atau sejarah perasuransian di masa lalu. Pada dasarnya setiap Negara memiliki sejarah perasuransian yang berbeda, namun berdasarkan catatan sejarah, cikal-bakal atau perkembangan usaha perasuransian pertama kali telah mulai dipraktikkan di Babylonia, yang selanjutnya berkembang dan dikenal di negara-negara lainnya, seperti Eropa, Amerika dan termasuk Indonesia.¹

Para ahli memberikan definisi tentang pengertian asuransi di dalam pasal 246 bab ke sembilan Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan Undang-undang Kepailitan disebutkan bahwa : Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana

¹Mulhadi, *Dasar-Dasar Hukum Asuransi*(Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017) 13

seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.²

Perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini, diawali dengan didirikannya asuransi syariah pertama di Indonesia yaitu pada tahun 1994, ketika Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan Republik Indonesia, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia, yang dimonitori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pada 24 Februari 1994 mendirikan PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI).

Menurut Muhammad Syakir Sula ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2004, ada 20 perusahaan asuransi konvensional yang

²R.Subekti, *Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan Undang-undang Kepailitan*, (Jakarta: PT.Paradnya Paramita, 2015),7.

membuka cabang dan unit layanan syariah. Kemudian pada tahun 2005 ada 10 lembaga asuransi konvensional akan membuat cabang atau unit layanan syariah.³

Asuransi merupakan sarana dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Walaupun banyak metode untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan metode yang banyak dipakai. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada tertanggung terhadap risiko yang dihadapi.⁴

Jaminan asuransi diberikan berupa penggantian kerugian sebagai dampak terjadinya risiko (tertentu) pada suatu saat (tertentu) yang menimbulkan dampak kerugian (tertentu). Risiko tertentu dimaksud, bisa kerusakan, kecelakaan, kematian, kebakaran, banjir, pencurian,

³Hendi Suhendi dan Yusuf, *Asuransi Takaful dari Teoritik Praktis* (Bandung: Mimbar Pustaka Bandung, 2005), 153.

⁴Iswadi Ali Idris, "Permasalahan Klaim Asuransi," *Media Hukum Wiraswasta Indonesia*, 27 April 2015, permasalahan klaim asuransi-Iswadi Ali Idris-27 April 2015.pdf. (diunduh tanggal 04 agustus 2020)

tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga, dan risiko-risiko lainnya. Saat tertentu maksudnya sepenggal waktu yang diperjanjikan, bisa satu kali perjalanan, satu bulan, satu tahun, lima tahun dan atau selama waktu yang disepakati bersama. Dan kerugian tentu artinya, bisa kerugian terhadap individu maupun institusi, demikian juga bisa *property* dan bisa *liability*. Dengan demikian maka karakteristik asuransi merupakan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan risiko (*Risk Management*).⁵

Asuransi memberikan layanan jasa kepada nasabahnya. Sebagaimana bisnis lainnya yang bergerak dalam industri jasa, asuransi beroperasi atas dasar kepercayaan dan dituntut untuk menunjukkan kinerja, reputasi, dan pelayanan yang semakin baik. Oleh karena itu, perusahaan asuransi yang bergerak di bidang jasa harus berorientasi pada kepuasan nasabah, karena nasabah yang puas merupakan salah satu basis bagi keberlangsungan dan perkembangan bisnis asuransi

⁵Mulyadi Nitisusastro, *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43-44.

sendiri. Semakin banyak orang yang menggunakan jasa asuransi maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan asuransi.⁶

Perusahaan asuransi syariah mendapatkan keuntungan usaha dari pembagian keuntungan dana peserta dengan prinsip mudharabah atau sistem bagi hasil. Keuntungan tersebut dibagi antara perusahaan dan peserta asuransi syariah berdasarkan nisbah atau ketentuan yang disepakati.⁷

Kedudukan asuransi syariah dalam asuransi kerugian adalah sebagai pemegang amanah sekaligus pengelola dana premi. Asuransi syariah menginvestasikan premi yang terkumpul dari kontribusi peserta kepada instrument investasi yang dibenarkan oleh hukum syara. Perusahaan asuransi syariah dalam hal ini bertindak sebagai mudharib berkewajiban untuk membayar klaim

⁶Fanny Novieta Dahlani Putri, "Pengaruh Pendapatan Premi Hasil investasi Beban Klaim dan IFRS Terhadap Laba," (Skripsi, Progam Strata Satu, Universitas Diponegoro, 2016), 1-2.

⁷M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Perss,2004), 379.

apabila ada salah satu yang mengalami musibah. Selain itu, perusahaan juga berkewajiban menjaga dan menjalankan amanah yang diembannya secara adil, transparan dan profesional guna mendapatkan keuntungan atau laba.

Perusahaan asuransi harus dapat melakukan pengelolaan dana masyarakat yang telah diwakilkan kepada pihak asuransi baik dalam mengelola beban dan juga laba bersih agar memberikan hasil yang optimal, pengendalian terhadap alokasi beban perusahaan agar sedini mungkin diterapkannya rencana target perolehan keuntungan perusahaan karena laba merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan, ketika laba meningkat dan perusahaan bisa mempertahankan laba yang maksimum maka perusahaan bisa dikatakan berhasil. Laba akan lebih tinggi jika perusahaan menekan beban/biaya demikian sebaliknya jika terjadi pemborosan beban/biaya akan mengakibatkan menurunnya laba, selain

laba maka beban/biaya mempunyai hubungan langsung dari kegiatan perusahaan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf, perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (Seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih⁸

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁹ Dalam PT.BNI Life Insurance terdiri dari beberapa beban asuransi.

Beban asuransi adalah suatu beban yang menjadi kewajiban untuk segera dibayar pada tiap jangka waktu yg

⁸ Jopie Jusuf, *Analisis Credit Untuk Account Officer*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 35.

⁹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), 50

ditentukan yang akan berpengaruh pada berkurangnya Kas. Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka bebannya akan semakin bertambah begitu juga dengan laba yang akan terus bertambah setiap tahunnya.

Tabel 1.1

**Laporan Keuangan PT. BNI Life Insurance Unit
Syariah Tahun 2015-2018**

Tahun	Beban Asuransi (X)	Laba Bersih (Y)
2015	Rp 49,505,000,000	Rp 24,001,000,000
2016	Rp 101,303,000,000	Rp 28,540,000,000
2017	Rp 142,746,000,000	Rp 35,778,000,000
2018	Rp 111,802,000,000	Rp 13,210,000,000

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Life Insurance Unit Syariah

(Jusuf, Analisis Credit Untuk Account Officer, 2008) Berdasarkan data dari tabel 1.1 dapat dilihat dimana terdapat ketidaksesuaian antara realita dengan teori yang

dijelaskan di atas yang menyebutkan apabila peningkatan maupun penurunan beban/biaya akan berdampak terhadap meningkat maupun menurunnya laba bersih. Sedangkan realita yang terjadi pada PT. BNI Life Insurance Unit Syariah periode 2015-2018 jumlah beban asuransi selalu meningkat kecuali pada tahun 2018 beban asuransi menurun dimana beban asuransi pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan beban asuransi pada tahun 2017. Begitu pula dengan laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2018 dimana jumlah laba bersih pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan dengan jumlah laba bersih pada tahun 2017. Data yang ditunjukkan pada tabel, menunjukkan periode 2015 sampai 2017 dimana beban asuransi mengalami kenaikan juga diikuti laba bersih yang mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 adanya penurunan beban asuransi tetapi tidak diikuti kenaikan laba bersih, Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk membahas skripsi berjudul “PENGARUH BEBAN

ASURANSI TERHADAP LABA BERSIH PT.BNI LIFE
INSURANCE UNIT SYARIAH TAHUN 2015-2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Masih belum baiknya perusahaan asuransi syariah dalam menerapkan manajemen keuangan dalam menilai risiko yang akan ditanggung perusahaan.
2. Naik turunnya laba bersih setiap tahun yang diperoleh PT. BNI Life Insurance unit syariah.
3. Masih belum baiknya perusahaan asuransi syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan beban asuransi.
4. Seberapa besar pengaruh beban asuransi terhadap laba bersih.
5. Kurangnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan beban asuransi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh beban asuransi terhadap laba bersih PT. BNI Life Insurance Unit Syariah Tahun 2015-2018?

D. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup beban asuransi terhadap laba bersih di PT. BNI Life Insurance Unit Syariah Tahun 2015-2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian mempunyai

tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis atau menelaah bagaimana pengaruh beban asuransi terhadap laba bersih PT. BNI Life Insurance Unit Syariah Tahun 2015-2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh beban asuransi terhadap laba bersih PT. BNI Life Insurance Unit Syariah Tahun 2015-2018. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademik

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah khazanah pengetahuan dibidang asuransi syariah,

terutama yang berkaitan dengan beban asuransi dan laba bersih.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut pasal 246 kitab Undang-Undang Hukum Dagang asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian yang dengan perjanjian tersebut penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritama karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.¹⁰

Dalam bahasa arab asuransi disebut *at-ta'amin*, yang diambil dari kata *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Asuransi tolong menolong adalah kesepakatan sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai

¹⁰ Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*(Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005)1.

ganti rugi ketika salah satu di antara mereka mendapat kemudharatan.¹¹

Menurut Andaki, Sondakh dan Pinatik (2015) beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban asuransi adalah suatu beban yang menjadi kewajiban untuk segera dibayar pada tiap jangka waktu yg di tentukan yang akan berpengaruh pada berkurang nya Kas. Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka bebannya akan semakin bertambah begitu juga dengan laba yang akan terus bertambah setiap tahunnya.

Menurut Baridwan (2009:3) laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu

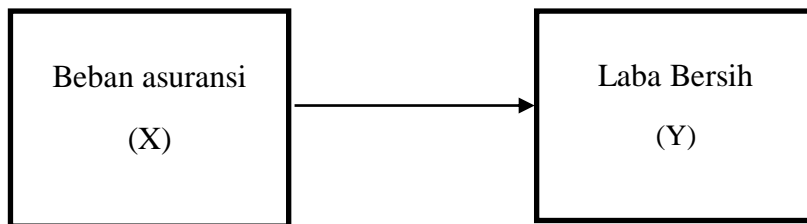
¹¹ Wirdayaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), 177.

badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik. Menurut Soemarso (2004:230)¹²

Jadi beban dan laba merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, laba merupakan tujuan utama dalam suatu perusahaan dimana kegiatan dalam perusahaan sendiri yaitu pemasukan dan pengeluaran, jika perusahaan mendapatkan pemasukan yang tinggi maka akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula tapi jika pengeluaran tinggi akan membuat laba perusahaan menurun, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa beban dapat mengakibatkan penurunan ekuitas.

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional lantaran variabel X bebas (independen) dan variabel Y (dependen) sebagai berikut :

¹²Ernawati dan Francisca, “*Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih*,”(Jurnal ilmu dan riset manajemen vol. 4 nomor 9 Agustus 2015) 4-5.



Gambar 1.1

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dibagi menjadi lima bab dalam penelitian ini yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas tentang pengertian asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, landasan hukum asuransi syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah, pengertian beban, jenis-jenis beban, pengakuan beban, pengertian beban asuransi, pengertian laba, konsep laba, pengertian laba bersih, penelitian terdahulu, hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan data dan pengolahan data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, pengujian hipotesis dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.